

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan di Indonesia untuk tahun 2015-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dari semua anggota populasi yang merujuk pada daftar perusahaan yang dilansir oleh farizhabib.wordpress.com dan datacenteraid.blogspot.co.id. Dari kedua sumber tersebut didapatkan 68 perusahaan kemudian 43 perusahaan dieliminasi dari sampel karena tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, sehingga jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 25 perusahaan. Rincian perusahaan dapat dilihat pada lampiran 2.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data dari sumber-sumber yang tersedia dan dapat diakses secara umum. Data-data diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan lima variabel bebas dan satu variabel terikat serta satu variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan profitabilitas. Variabel terikat yang digunakan adalah kuantitas informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan, profil perusahaan menjadi variabel kontrol.

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kuantitas informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan. Teknik pengukuran terhadap variabel yang serupa pada penelitian sebelumnya telah dirangkum pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Tanggung Jawab Lingkungan pada Penelitian Sebelumnya

Penelitian	Negara	Pengukuran
Gallego-álvarez dan Eduardo (2017)	berbagai Negara	<i>Disclosure Index</i> : 1 untuk perusahaan yang melaporkan informasi sesuai GRI indeks dan 0 untuk sebaliknya
Dagilienė dan Mykolaitienė (2015)	Lithuania	<i>Content analysis</i> : menggunakan jumlah kata
Şener, Varoğlu, dan Karapolatgil (2016)	Turki	<i>Content analysis</i>
Kuzey dan Uyar (2017)	Turki	<i>Disclosure Index</i> : nilai 1 jika indek laporan keberlanjutan dilaporkan dan 0 jika tidak
Lourenço dan Branco (2013)	Brazil	<i>Disclosure Index</i> : 1 jika perusahaan melaporkan Bovespa Corporate Sustainability Index dan 0 jika tidak
Dagilien (2013)	Negara berkembang	<i>Content analysis</i> dengan jumlah kalimat
Said, Omar, dan Nailah Abdullah (2013)	Malaysia	<i>Content analysis</i>

Penelitian	Negara	Pengukuran
Nazari, Herremans, dan Warsame (2015)	Canada	<i>Disclosure Index</i> 1 poin jika web, misi dan strategi perusahaan memuat keberlanjutan. 1 poin jika web perusahaan memuat data kauntitatif atau kualitatif hasil kinerja keberlanjutan. 1 poin pada setiap aspek social, lingkungan dan ekonomi dalam laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri, 1 poin jika perusahaan menggunakan indeksGRI, 1 poin jika laporan keberlanjutan perusahaan di jamin oleh pihak eksternal
Xu dan Zeng (2016)	Cina	<i>Content analisis</i>

Berawal dari pengukuran penelitian terdahulu yang telah dirangkum pada tabel 3.1. skripsi ini menggunakan teknik pengukuran yang sama dengan penelitian terdahulu untuk mengukur variabel dependen. Penelitian ini mengadopsi teknik pengukuran yang dilakukan oleh Dagilienė dan Mykolaitienė (2015) yaitu, teknik *content analisis* dengan menghitung jumlah kata yang ada dalam laporan keberlanjutan. Penghitungan jumlah kata mengacu pada setiap *ceklist* indikator pengungkapan GRI G4 2014 khususnya pada kategori lingkungan yang perusahaan ungkapkan di laporan keberlanjutan. Pengukuran dilakukan terhadap 34 *ceklist* (tiga puluh empat indikator) pengungkapan sebagaimana yang ada pada pedoman

laporan keberlanjutan. Adapun rincian 34 indikator pengungkapan terlampir pada lampiran 1.

3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yang akan diujikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut ini pengukuran yang digunakan untuk kelima variabel tersebut.

3.2.2.1 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri yang dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai sekarang. Tabel 3.2 menyajikan ringkasan pengukuran variabel umur perusahaan pada penelitian sebelumnya.

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Umur Perusahaan pada Penelitian Sebelumnya

Penelitian	Negara	Pengukuran
Bayoud, Kavanagh, dan Slaughter (2012)	Libia	Umur perusahaan sejak didirikan
Dienes, Sassen, dan Fischer (2016)	Berbagai Negara	Umur perusahaan sejak didirikan
Shmil et al. (2014)	Sri lanka	Umur perusahaan sejak didirikan

Secara umum umur perusahaan diukur sejak awal tahun perusahaan berdiri, oleh karena itu skripsi ini menggunakan teknik pengukuran yang sama dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dienes, Sassen, and Fischer (2016) dan Shamil et al. (2014).

3.2.2.2 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan negara dalam sebuah perusahaan publik bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disamping memperoleh keuntungan dari operasi perusahaan. Besarnya pengaruh kepemilikan pemerintah dalam perusahaan dapat dilihat dari jumlah lembar saham yang dikuasai oleh pemerintah. Ghazali (2007) berpendapat bahwa kepemilikan pemerintah dalam perusahaan juga memiliki arti tidak langsung bahwa perusahaan tersebut dimiliki oleh masyarakat luas. Pengukuran terhadap variabel kepemilikan pemerintah pada penelitian terdahulu disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Kepemilikan Pemerintah pada Penelitian Sebelumnya

Penelitian	Negara	Pengukuran
Ghazali (2007)	Malaysia	Variabel dummy
Haji (2013)	Malaysia	Rasio saham yang dikuasai pemerintah
El-Halaby dan Hussainey (2015)	Bahrain, Banglades, Indonesia, Jordan, Kuwait, Malaysia, Pakistan, Qatar, KSA, Sudan, Syria, UAE, Mesir; Yaman; Brunei; Lebanon; Iraq; filipina; Kenya; Palestina; Thailand; Srilanka; Iran; Turkey and UK	Variabel dummy
Sadou, Alom, dan Laluddin (2017)	Malaysia	Variabel dummy

Pengukuran kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 jika pemerintah memiliki kepemilikan diperusahaan dan 0 jika pemerintah tidak memiliki kepemilikan diperusahaan.

3.2.2.3 Ukuran perusahaan

Secara umum bahwa semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan informasi perusahaan yang dibuat juga cenderung semakin luas. Teknik pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana yang disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Pengukuran Variabel Ukuran perusahaan pada Penelitian Sebelumnya

Penelitian	Negara	Pengukuran
Kuzey dan Uyar (2017)	Turki	Total Asset
Lourenço dan Branco (2013)	Brazil	Total Asset
Ghazali (2007)	Malaysia	Kapitalisasi pasar
Giannarakis (2014b)	Amerika	Total Asset
Gallego-álvarez dan Quina-custodio (2016)	prancis, Portugal dan Spanyol, UK dan the USA	Total pendapatan

Secara umum tabel 3.4 menggambarkan bahwa total asset menjadi metode pengukuran yang paling banyak digunakan pada penelitian sebelumnya. Oleh karenanya skripsi ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Metode pengukuran

yang dipilih juga mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lourenço and Branco (2013), ukuran perusahaan diukur dengan melihat total asset perusahaan.

3.2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara. Teknik yang digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengukur profitabilitas di sajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Pengukuran Variabel Profitabilitas pada Penelitian Sebelumnya

Penelitian	Negara	Pengukuran
Kuzey dan Uyar (2017)	Turki	Return On Asset
Lourenço dan Branco (2013)	Brazil	Return on Equity
Ghazali (2007)	Malaysia	ROA
Giannarakis (2014b)	Amerika	Return on sales (ROS) Return on equity (ROE)
Burritt, Christ, dan Omori (2016)	Jepang	Return on Assets (ROA), EBIT/ Average total assets

Secara umum penelitian terdahulu menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas. Oleh karenanya metode pengukuran profitabilitas dalam skripsi ini sama dengan penelitian sebelumnya yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kuzey dan Uyar (2017), profitabilitas diukur dengan proksi Return On Asset

(ROA) yang merupakan rasio antara pendapatan operasional dan total aset.

$$\text{ROA} = \text{laba sebelum pajak} / \text{Total aset}$$

3.2.2.5 Growth Opportunity

Penelitian terdahulu mulai memasukan variabel growth opportunity kedalam faktor yang diprediksi mempengaruhi pengungkapan informasi. Tabel 3.6 merangkum bebrapa teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini pada penelitian terdahulu.

Tabel 3.6 Pengukuran Variabel Growth Opportunity pada Penelitian Sebelumnya

Penelitian	Negara	Pengukuran
Lourenço dan Branco (2013)	Brazil	Kapitalisasi dibagi dividen
Artiach et al. (2010)	Amerika	rasio price-to-book
Kuzey dan Uyar (2017)	Turki	Market to book value
Munsaidah, Andini, and Supriyanto (2016)	Indonesia	Pertumbuhan Penjualan
Meutia (2016)	Indonesia	perbandingan antara harga penutupan per lembar saham dengan <i>earning per share</i>

Sekripsi ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh utia (2016) untuk mengukur growth opportunity, yaitu perbandingan antara harga penutupan per lembar saham dengan *earning per share*.

3.2.3 Variabel Kontrol

Jenis industri yang merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Haniffa dan Cooke (2005) mengklasifikasikan jenis industri kedalam lima tipe yang berbeda, di antaranya adalah *consumer, construction and property, trading/services, plantation/mining* dan *industrial*. Sementara itu skripsi ini menggunakan klasifikasi tipe industri yang ada pada JSX untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek tersebut, yang terdiri dari sembilan kategori. Hal ini bertujuan agar tipe industri yang ditentukan dapat merepresentasikan tipe industri di Indonesia

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri dasar dan bahan kimia
4. Miscellaneous industry
5. Industri barang konsumsi
6. Properti dan real estat
7. Infrastruktur, utilitas dan transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, jasa dan investasi.

3.3 Metode Analisis

Pengujian statistik dalam penelitian ini adalah uji Statistik Deskriptif dan uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan menggunakan SPSS. Kedua uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar.

3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal data normal atau mendekati normal (Ghozali 2009). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asyp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali 2009)

3.3.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali 2009).

3.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-

Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai *DW* terletak antara batas atas (*du*) dan (*4-du*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai *DW* lebih rendah dari pada batas bawah (*di*), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai *DW* lebih dari pada (*4-dl*), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai *DW* terletak antara batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*) atau *DW* terletak antara (*4-du*) dan (*dl*), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap corporate social responsibility. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1 UP + b_2 Kp + b_3 uk + b_4 P + b_5 Go + e$$

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$: H_0 diterima

$\alpha < 5\%$: H_0 ditolak

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara

individu tersebut tidak terpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.